

**MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI KARYA
J.S. KHAIREN****SOCIAL PROBLEMS IN NOVEL *KAMI (BUKAN) JONGOS BERDASI* BY J.S.
KHAIREN****Khairatul Annisa^{a,*} Muhammad Ismail Nasution^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: khairatulannisa1@gmail.com**Abstrak**

Masalah sosial merupakan persoalan yang harus dipahami dan dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, penyebab, dan dampak masalah sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S.Khairen*. Objek penelitian ini adalah novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S.Khairen* yang terbit pada tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Kata, frasa, klausa dan kalimat adalah data yang menunjukkan bentuk, penyebab dan dampak masalah sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi Karya J.S.Khairen*. Instrumen penelitian ini adalah penulis sendiri dengan bantuan lembar pencatatan. Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, menandai kata, frasa, klausa dan kalimat, kajian pustaka dan menginventarisasi tokoh pada novel. Teknik triangulasi data digunakan sebagai teknik pengabsahan. Teknik analisis data yaitu mengklasifikasi dan menganalisis data, kemudian menginterpretasikan data dan menyimpulkan analisis data. Hasil penelitian menyatakan (1) bentuk masalah sosial dalam novel berupa kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah remaja, masalah kependudukan dan, masalah kekerasan, (2) penyebab masalah sosial dalam novel disebabkan oleh faktor ekonomis, faktor biologis dan, faktor biopsikologis, (3) dampak masalah sosial dalam novel berupa meningkatnya tingkat kriminalitas, adanya kesenjangan sosial, munculnya perilaku menyimpang, meningkatnya pengangguran dan, adanya perpecahan kelompok.

Kata kunci: *masalah sosial, novel kami (bukan) jongos berdasi, sosiologi sastra***Abstract**

*Social problems are problems that must be understood and studied. The aim of this research is to describe the form, causes and impacts of social problems in the novel *Kami (Not) Jongos Berdasi* by J.S.Khairen. The object of this research is the novel *Kami (Not) Jongos Berdasi* by J.S.Khairen, which was published in 2019. This research is literary research using descriptive methods. Words, phrases, clauses and sentences are data that show the form, causes and impacts of social problems in the novel *Kami (Not) Jongos Berdasi* by J.S.Khairen. The instrument for this research was the author himself with the help of a recording sheet. Data collection techniques include reading and understanding the novel, marking words, phrases, clauses and sentences, literature review and taking an inventory of the characters in the novel. Data triangulation technique is used as a validation technique. The data analysis technique is classifying and analyzing the data, then interpreting the data and concluding the data analysis. The results of the research state that (1) the forms of social problems in the novel are poverty, crime, family disorganization, adolescent problems, population problems and violence problems, (2) the causes of social problems in the novel are caused by economic factors, biological factors and biopsychological factors, (3) the impact of social problems in the novel in the form of increasing crime rates, social inequality, the emergence of deviant behavior, increasing unemployment and group divisions.*

Keywords: *social problems, a novel of the kami (bukan) jongos berdasi. Sociology of literature*

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dalam penciptaannya berkaitan dengan lingkungan sosial karena dalam membuat karya sastra tersebut pengarang memerlukan faktor eksternal dari dirinya sebagai penghantar terciptanya karya sastra. Sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Seni sastra sama kedudukannya dengan seni-seni lainnya, seperti seni musik, seni lukis, seni tari dan, seni patung yang diciptakan untuk menyampaikan keindahan kepada pembaca (Kurniawan, 2012:1)

Seni sastra cenderung menghasilkan karya yang memiliki nilai-nilai dalam bentuk tulisan. Karya sastra juga erat kaitannya dengan masyarakat sebagai unsur eksternal dari dalam diri pengarang dengan norma yang terus-menerus dikembangkan dalam masyarakat. Hubungan sebuah karya sastra dengan lingkup sosial dalam fokus pembelajaran sastra yaitu sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang sastra dan kenyataan. Karya sastra cenderung menggambarkan kenyataan dan keadaan sosial adalah novel.

Novel merupakan sebuah karya yang menggambarkan kehidupan dan perilaku nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis. Peristiwa yang terdapat di dalam novel biasa disebut masalah sosial. Masalah sosial merupakan gejala abnormal yang tidak diinginkan atau gejala patologis. Masalah sosial adalah hal menaarik dalam sebuah karya sastra, dimana hal ini dibahas di dalam alur atau konflik sebuah cerita, keadaan yang membuat pembaca mengetahui sebuah peristiwa yang terjadi pada suatu zaman tanpa harus langsung berada pada zaman atau situasi tersebut untuk memahami dan mempelajarinya.

Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S.Khairen merupakan sebuah karya sastra yang mengangkat masalah sosial di kalangan remaja setelah lulus dari perguruan tinggi, permasalahan *frash graduate* dalam dunia kerja yang menuntutnya bekerja tanpa jeda dengan gaji yang tidak sesuai kinerjanya dan persaingan karir sebagai sesama karyawan. Remaja dalam hal ini juga dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sebagai lanjutan transisi kehidupan setelah menempuh jenjang pendidikan. Bagaimana menjadi remaja yang tidak terlibat dalam kesalahan norma masyarakat.

Pentingnya penelitian mengenai masalah sosial dalam novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S.Khairen erat kaitannya dengan remaja sebagai makhluk sosial yang mengalami transisi kehidupan dari anak-anak menuju dewasa dalam menghadapi permasalahan sosial. Salah satu hal yang menonjol dalam novel ini adalah permasalahan remaja, ekonomi, disorganisasi keluarga dan lainnya. Berdasarkan riset Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2017, tingkat penyalahgunaan narkoba terbesar berada pada kelompok pekerja yaitu sebesar 59%, kemudian pelajar 24% dan populasi umum 17%. Selain itu kemiskinan juga menjadi salah satu permasalahan yang menjadi pemicu tingginya masalah sosial, berdasarkan riset dari Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36% dimana terdapat 25,90 juta penduduk miskin yang ada di Indonesia.

Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* karya J.S.Khairen merupakan novel populer yang terdapat pembahasan menggambarkan kehidupan yang sering dialami oleh manusia sebagai makhluk sosial dengan segala peristiwa dan permasalahan di dalam hidupnya. Sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami setiap peristiwa serta permasalahan yang terjadi terhadap tokoh pada novel. Novel *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* ditulis oleh J.S.Khairen terbit pertama kali pada tahun 2019. Penulis dengan nama lengkap Jombang Santani Khairen telah menciptakan banyak karya sastra populer dan beberapa di antaranya adalah seri *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* (2019), *Kami (Bukan) Jongos Berdasi* (2019), *Kami (Bukan) Generasi Bac*t* (2020), dan *Kami (Bukan) Fakir Asmara* (2021) dan novel lain di luar seri ini seperti *Melangkah* (2020). Menjadi penulis dengan karya yang berjejer di rak Best Seller Gramedia sejak seri pertamanya membuat J.S Khairen menciptakan lebih banyak lagi judul dengan seri yang sama juga dengan peristiwa yang akrab dengan lingkungan sosial masyarakat. Hal ini

membuat peneliti menjadikan novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi karya J.S.Khairen sebagai objek penelitian.

Berdasarkan permasalahan pada novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi karya J.S.Khairen tersebut, penelitian yang dilakukan penting untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk masalah sosial, penyebab masalah sosial serta dampak dari masalah sosial yang dialami oleh tokoh dalam novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi karya J.S.Khairen. Sehingga pada penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan pandangan secara seksama agar dapat menghindari terjadinya masalah sosial dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian sastra ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti telah membuat keputusan untuk menganalisis karya sastra dengan mempertimbangkan masalah manusia dalam kelompok sosial atau peristiwa yang dialami oleh manusia. Menurut Semi (1993: 24), penelitian deskriptif berarti data diuraikan dalam kata-kata atau ilustrasi daripada angka-angka.

Novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi karya J.S.Khairen yang diterbitkan oleh PT. Bukune Kreatif Cipta pada tahun 2019 di Jakarta yang terdiri dari 409 halaman edisi pertama, dengan ISBN 78-620-220-335-3 adalah sumber data penelitian ini dengan data berupa Kata-kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam novel tersebut merujuk pada masalah sosial.

Teknik pengumpulan data yaitu membaca dan memahami novel, menandai kata, frasa, klausa dan kalimat, kajian pustaka dan menginventarisasi karakter dalam novel. Teknik analisis data meliputi pengklasifikasian dan analisis data, yang kemudian digunakan untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan hasilnya.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Masalah Sosial dalam Novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi Karya J.S. Khairen

Berdasarkan hasil analisis data pada novel *Kami (Bukan) Jongos* Berdasi karya J.S.Khairen ditemukan enam dari sembilan bentuk masalah sosial. Menurut Elly dan Usman (2011:51) bentuk-bentuk masalah sosial dibagi menjadi masalah ekonomi, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah remaja, peeperangan, kelaianan seksual, masalah kependudukan, dan masalah kekerasan. Enam dari sembilan masalah sosial tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Masalah Kemiskinan

Masalah kemiskinan adalah satu bentuk masalah yang disebabkan oleh unsur-unsur ekonomi dalam hal memenuhi kebutuhan hidup manusia. Seseorang dikatakan mengalami kemiskinan apabila dia tidak mampu memenuhi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut terdapat dalam data berikut.

Sudah beberapa minggu belakangan Sania yakin tidak perlu meminjam uang kemana-mana. Namun, baru saja ia dapat kabar kalau evaluasi kinerjanya buruk. Gajinya batal naik. Jadilah sekarang Sania berencana meminjam uang di situs ini. Untuk apa lagi kalau bukan untuk nonnton konser, beli tiket pesawat, dan untung-untung beli gitar baru. Juga ponsel baru, baju-baju yang muantap ajigijaw, perawatan wajah dan rambut, semua lah pokoknya. Semua harus bisa dibelli detik ini juga. (Khairen, 2019: 5)

Dari data tersebut terdapat masalah sosial kemiskinan yang disebabkan oleh faktor ekonomis. Pada data tersebut menceritakan kondisi keuangan Sania yang menipis karena

gajinya batal naik sehingga untuk kebutuhan sehari-hari saja kurang, sedangkan ia sudah memenuhi ajakan untuk ikut bersama rekan kerjanya. Kondisi Sania yang pada saat itu sangat tidak baik karena belum sebulan gaji ia sudah hampir habis, hingga ia harus menghemat gajinya merupakan bentuk kemiskinan relatif karena pada saat teman-temannya pamer semua harta benda yang mereka miliki tetapi Sania tidak bisa mengikuti hal tersebut.

2. Masalah Kejahatan

Masalah kejahatan menjadi marak karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hal-hal dalam kehidupan sehari-harinya yang kadang tidak terpenuhi. Kejahatan umumnya akan menyakiti korban, baik itu secara fisik maupun mental. Dimana tidak terpenuhinya kebutuhan dan hak manusia sebagai makhluk sosial adalah penyebab utama kejahatan tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang melakukan hal yang kontroversial, dimana melakukan hal-hal yang melanggar norma dan hukum.

Lira, saat ini ia hanya menunggu kuburan kampus UDEL diberi batu nisan. Sebetulnya, ini adalah masalah besar baginya. Kampus UDEL ini berada di bawah yayasan yang dipimpin ayahnya.

Kasus ini membuat banyak aset dan tabungan ayahnya lenyap. Mulai dari membayar denda, penyelesaian hukum, hingga pesangon untuk dosen dan para staf kampus. (Khairen, 2019: 30)

Berdasarkan data tersebut mengandung kejahatan yang dilakukan oleh dosen Sugiono beserta kroco-kroconya kepada Lira dan keluarganya dengan cara menghancurkan kampus yang dipimpin oleh Ayah Lira sehingga kampus UDEL tidak bisa beraktivitas lagi. Perbuatan yang dilakukan oleh dosen Sugiono menimbulkan hancurnya kampus UDEL. Hal ini merupakan kejahatan White Collar Crime yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok dengan memanfaatkan jabatan yang berhubungan dengan pekerjaannya berfokus pada sosial dan ekonomi (Light, Kelle dan Callhoun dalam Ninik, 1987: 18) yang secara tidak langsung menghancurkan kampus, mental serta harta keluarga Lira.

3. Disorganisasi Keluarga

Perpecahan dalam keluarga atau masalah disorganisasi menjadi masalah sosial karena menyimpang dari kebiasaan dan nilai-nilai keluarga. Salah satu contoh penyimpangan ini dapat berupa kekerasan suami terhadap istrinya, atau sebaliknya, anak-anak melawan orang tua mereka atau melanggar aturan keluarga.

Sania melenggang ke kamarnya. Meninggalkan Babe yang sakit dan Emak berdebat tentang dirinya. Sania tahu betul, Emak takkan pernah meminta uang padanya. Emak adalah orangtua yang dari dulu lembut pada Sania. Waktu kecil, yang dulu berteriak paling kencang saat Sania menang Hraapan IV lomba menyanyi, adalah Emak. Babe sebaliknya, sayang pada Sania namun dengan cara yang keras. Setidaknya itu menurut Babe. (Khairen, 2019: 34)

Berdasarkan data tersebut terdapat masalah sosial disorganisasi keluarga. Babe marah kepada Sania karena ia pulang terlalu larut pada saat Babenya sedang sakit dan Emaknya harus bersiap ke pasar. Emak selalu berada di sisi Sania dan membelanya sehingga terjadi perdebatan antara Emak dan Babe karena Sania. Kehidupan Sania yang kurang menghiraukan Emak dan Babenya setelah bekerja membuat keadaan di rumah tersebut mengalami

pemrsalahan. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa masalah sosial disorganisasi keluarga yang tidak harmonis dan berdebat satu sama lain.

4. Masalah Remaja

Masalah remaja dalam masa sekarang menjadi landasan dalam hal mencari jati diri. Namun, banyak sekali yang menyalah artikan bentuk permasalahan remaja tersebut sehingga menjadi sebuah hal yang lumrah dalam keseharian. Dalam jiwa remaja yang memerlukan perhatian oleh lingkungan sekitarnya membuat dirinya cenderung melakukan tindakan-tindak yang terkadang merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

Gitarnya sudah dihancurkepingkan Babe saat ia masuk penjara gara-gara seisap dua isap dulu. Gitar satunya lagi yang pemberian Randi-mantannya ketika SMP yang juga sama-sama kuliah di kampus UDEL- adalah gitar jelek yang malu-maluin kalau harus dipakai. (Khairen, 2019:5)

Dari data tersebut terdapat bentuk masalah remaja dalam masyarakat, remaja cenderung mengikuti pergaulan bebas hingga tidak tau batasan. Ketika lingkungan sekitar dapat merubah pola hidup dari hal baik ke hal yang tidak baik, inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya masalah remaja dengan perilaku menyimpang. Dikarenakan hal ini terjadilah perilaku menyimpang dari Sania dengan menggunakan obat-obatan bersama teman-temannya setelah manggung hingga membuat dirinya masuk penjara.

5. Masalah Kependudukan

Permasalahan sosial kependudukan berkiatan dengan pengangguran. Hal ini dikarenakan beberapa sebab seperti jumlah penduduk lebih banyak dan meningkat setiap harinya dibandingkan lapangan kerja. Tidak sesuainya lapangan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki juga menjadi faktor masalah kependudukan.

Sudah tengah malam. Juwisa masih berjibaku mencari peekerjaan. Entah hoki entah bagaimana, mengingat Randi yang susah sekali cari pekerjaan dulu, besok paginya sebuah email langsung datang. (Khairen, 2019: 50)

Dari data tersebut terdapat masalah sosial masalah kependudukan. Juwisa masih belum mendapatkan pekerjaan setelah usahanya di kampung harus ditutup dan ia harus bertahan hidup di Megapolitan. Juwisa mencari pekerjaan paruh waktu agar bisa ia sesuaikan dengan keadannya yang pada saat itu sedang mencari beasiswa untuk melanjutkan pendidikan S2. Juwisa terus berjuang mencari pekerjaan karena mengingat sahabatnya Randi sangat sulit mendapatkan pekerjaan dahulu sebelum bekerja sebagai wartawan. Hal itu membuat Juwisa lebh gigih lagi mencari pekerjaan karena ia menyadari bahwa lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan para pencari kerja.

6. Masalah Kekerasan

Permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia dimana banyak orang percaya bahwa kekerasan sebagai fenomena sosial adalah penyimpangan dan harus diselesaikan agar tidak terulang lagi. Permasalahan ini juga cenderung terjadi di lingkup remaja, keluarga serta lingkup kerja. Maka tidak herasn hal ini mejadi salah satu bentuk permasalahan sosial.

Mobil Gala baru saja keluar bandara.Ia bersama Randi yang dari tadi senang betul tampaknya baru pegang ponsel baru nan canggih itu. Mereka

menjemput seseorang dari jauh. Seseorang yang baru datang dari Eropa. Sahabat lama mereka. Arkodak Fadimas Putra alias Arko alias si Gondrong alias si Preman Pesisir Selatan yang awal-awal kuliah sudah menantang para senior karena ospek yang tak jelas dan malah berakhir kena keroyok serta dibotakin. (Khairen, 2019: 60)

Dari bentuk masalah sosial tersebut terdapat bahwa masalah sosial kekerasan dilakukan secara fisik, dimana tokoh Arko pada awal kuliah melawan para seniornya yang akhirnya dirundung dan berakhir dikeroyok serta rambutnya dibotakkan. Karena menurut Arko cara bergaul sosial di lingkungan perkuliahannya itu buruk ia mengambil inisiatif untuk melawan. Namun, malah dirinya yang kena imbas atas perbuatannya karena hanya dia sendiri yang melawan perundungan yang sudah biasa terjadi di lingkup kampusnya. Masalah kekerasan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial (hubungan manusia dengan sesamanya).

B. Penyebab Masalah Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen

Penyebab masalah sosial merupakan hal yang menyebabkan timbulnya masalah sosial di lingkup masyarakat atau pusat dari permasalahan sosial itu sendiri. Menurut Soekanto (2013) masalah sosial terjadi dari kekurangan diri manusia atau sekelompok manusia yang bersumber dari beberapa faktor yaitu (1) faktor ekonomis; (2) faktor biologis; (3) faktor biopsikologis; dan (4) faktor kebudayaan. Penyebab masalah sosial dapat diuraikan pada data berikut.

1. Faktor Ekonomis

Salah satu faktor utama penyebab terjadinya masalah sosial adalah faktor ekonomis. Ekonomi sangat penting untuk membantu manusia memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kekurangan kebutuhan ini menyebabkan masalah sebagai makhluk sosial. Kebutuhan yang harus dipenuhi yang jika tidak maka hal itu menjadi dasar munculnya masalah sosial.

Sudah beberapa minggu belakangan Sania yakin tidak perlu meminjam uang kemana-mana. Namun, baru saja ia dapat kabar kalau evaluasi kinerjanya buruk. Gajinya batal naik. Jadilah sekarang Sania berencana meminjam uang di situs ini. Untuk apa lagi kalau bukan untuk nonnton konser, beli tiket pesawat, dan untung-untung beli gitar baru. Juga ponsel baru, baju-baju yang muantap ajigijaw, perawatan wajah dan rambut, semua lah pokoknya. Semua harus bisa dibelli detik inni juga. (Khairen, 2019: 5)

Dari data tersebut terdapat penyebab masalah sosial dari faktor ekonomis. Kondisi keuangan Sania sedang baik-baik saja karena tidak ada keperluan yang mengharuskannya mengeluarkan uang lebih, hal ini terjadi sebelum ia mendapatkan ajakan untuk pergi menonton konser bersama teman kantornya. Demi mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan gajinya, Sania melakukan peminjaman uang pada aplikasi PinjamOnline.com. Gaji yang tidak sesuai dengan kebutuhan hidup membuat seseorang mencari cara untuk menanggulangi hal tersebut.

2. Faktor Biologis

Faktor biologis menjadi salah satu penyebab masalah sosial dalam hal yang bersangkutan dengan kesehatan. Dimana bila sesuatu terjadi kepada manusia yang tidak sesuai dengan keinginannya dan menyebabkan dampak buruk pada manusia sebagai makhluk sosial. Penyakit yang dialami bukan saja secara keseluruhan tetapi penyakit yang dialami perseorangan juga menjadi faktor biologis masalah sosial.

Selesai masa perawatan, Juwisa langsung diboyong kembali ke kampung oleh ayahnya. Tiada upaya lain yang bisa dilakukan. Tak mungkin kaki dan tangan itu disambung. Melanjutkan kehidupan di Megapolitan, sudah merenggut terlalu banyak hal dari Juwisa.

Kini ia duduk tersebut kursi roda. Merenung kosong, dengan kantong mata sudah hitam. Halaman rumahnya, yang dulu waktu kecil tempat ia bermain berlari-larian, kini justru jadi tempat ia duduk membeku membayangkan hal-hal yang tak lagi layak ia bayangkan, apalagi impian. (Khairan, 2019: 286)

Dari data tersebut terdapat bentuk masalah sosial masalah remaja disebabkan oleh faktor biologis keadaan Juwisa setelah mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kakinya diamputasi. Kondisi ini membuat dirinya putus harapan dan tidak dapat melanjutkan semua mimpinya. Hal ini membuat Juwisa depresi dan tidak mau berinteraksi dengan siapapun karena kondisinya setelah kecelakaan semakin memburuk. Ia mengalami depresi hingga ingin mencelakai dirinya sendiri.

3. Faktor Biopsikologis

Keadaan yang menjadi penyebab masalah sosial salah satunya adalah faktor biopsikologis. Biopsikologis adalah disiplin psikologi yang menggunakan aspek biologi untuk mempelajari mekanisme perilaku dan pengalaman dari perspektif evolusi, perkembangan, dan fisiologi manusia. Masalah sosial yang muncul dari faktor biopsikologis terjadi apabila beban hidup yang dijalani seseorang terlalu berat sehingga dapat mengganggu keadaan psikologis dengan memunculkan respon tubuh terhadap masalah tersebut.

Arko tertohok. Mana dia banyak uang. Di Eropa dia juga menumpang sana sini. Uang dari penyelenggaraa eksibisi sangat pas-pasan. Untuk jalan-jalannya, tiket kereta selalu kelas paling murah. Makan tak jarang ia hanya sekali sehari. Pantas saja tampangnya sudah tak terurus dan badannya sudah kurus begitu. (Khairan, 2019: 62)

Dari data tersebut terdapat bentuk masalah sosial yang disebabkan oleh faktor biopsikologis. Arko merasa tertohok oleh ucapan sahabatnya Randi yang mengira ia punya banyak uang di Eropa. Hal ini membuat Arko tertekan dan merasa rendah karena untuk biaya hidup di Eropa semuanya hanya pas-pasan untuk Arko. Namun, Arko hanya memilih diam dan tidak merespon dengan marah karena teman-teman Arko tidak mengetahui bagaimana kehidupannya di Eropa kecuali Lira. Kondisi ekonomi yang buruk dialami oleh Arko selama di Eropa dan membuatnya tidak bisa kembali ke Indonesia dalam waktu cepat.

C. Dampak Masalah Sosial dalam Novel Kami (Bukan) Jongos Berdas Karya J.S. Khairan

Manusia sebagai makhluk sosial menghadapi permasalahan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini juga membuat masalah tersebut menimbulkan dampak kepada manusia sebagai objek dari suatu permasalahan. Menurut Soekanto (2013) dampak masalah sosial terdiri dari (1) meningkatnya tingkat kriminalitas; (2) adanya kesenjangan sosial; (3) adanya perpecahan kelompok; (4) munculnya perilaku menyimpang; (5) meningkatnya pengangguran. Lima dampak masalah sosial tersebut ditemukan dalam novel terdapat pada data-data berikut.

1. Meningkatnya Tingkat Kriminalitas

Dari permasalahan sosial menimbulkan dampak meningkatnya tingkat kriminalitas di dalam novel. Biasanya kriminalitas terjadi karena keadaan sosial seseorang membuatnya

melakukan tindakan kriminal. Kebanyakan pelaku dari tindak kriminal melakukan secara berulang karena tidak adanya penanganan. Kriminalitas menjadi meningkat dikarenakan beberapa faktor baik itu ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.

Mobil Gala baru saja keluar bandara. Ia bersama Randi yang dari tadi senang betul tampaknya baru pegang ponsel baru nan canggih itu. Mereka menjemput seseorang dari jauh. Seseorang yang baru datang dari Eropa. Sahabat lama mereka. Arkodak Fadimas Putra alias Arko alias si Gondrong alias si Preman Pesisir Selatan yang awal-awal kuliah sudah menantang para senior karena ospek yang tak jelas dan malah berakhir kena keroyok serta dibotakin. (Khairen, 2019: 60)

Dari data tersebut terdapat dampak masalah sosial meningkatnya tingkat kriminalitas. Arko dikeroyok oleh para seniornya di kampus karena ia menentang tindak senioritas dan berakhir dibotakkan oleh para seniornya pada awal masa perkuliahan di kampus UDEL. Hal ini terjadi karena perundungan masih dianggap hal yang wajar. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kesenangan tersendiri bagi seseorang atau suatu kelompok, bisa juga sebagai bentuk pembalasan dendam.

2. Adanya Kesenjangan Sosial

Keadaan tidak sama rata kedudukan masyarakat dalam kehidupan sosial disebut kesenjangan sosial. Hal yang paling sering muncul sebagai bentuk kesenjangan sosial adalah bentuk kemiskinan dimana keadaan tidak sama rata antara orang kaya dan orang miskin menjadi penyebab terjadinya masalah sosial yang berdampak pada kesenjangan sosial. Selain itu kesenjangan sosial juga bisa terjadi dari tingkat keharmonisan rumah tangga dimana keadaan keluarga yang tidak harmonis menjadikan seseorang mendambakan kehidupan harmonis.

Meski begitu, tak jarang anak-anak Bank EEK ini pamernya minta tobat saat nongkrong dengan kawan-kawannya. Pamer betapa hebatnya gaji mereka. Seakan dunia ini bisa dibeli semua oleh mereka. Seakan semua bisa mereka kunyah saja dengan kartu kredit mereka. Seakan untuk berwisata ke mana saja daan punya gadget canggih apa saja, itu sepetik jari saja oleh mereka. Untuk soal pameran minta tobat ini, Sania tak pernah. Apa yang hendak dipamerkan? Kartu kredit? Ponsel baru? Foto jalan-jalan? Sania tak punya itu semua. Bagaimana mau punya, uangnya habis tak tentu. (Khairen, 2019: 2)

Dari data tersebut terdapat masalah sosial kemiskinan berdampak pada kesenjangan sosial. Sania merasa tersisihkan dan tidak bisa mengikuti gaya hidup teman-teman di tempat ia bekerja karena gaya hidup teman-temannya yang tinggi dan bisa membeli apa saja. Berbeda dengan Sania yang gajinya tidak sama dengan teman-temannya. Hal ini membuat Sania merasa tidak mampu berteman dengan yang lain karena ia tidak percaya diri.

3. Munculnya Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah salah satu dampak dari permasalahan sosial. Perilaku menyimpang banyak dialami oleh remaja, baik remaja awal maupun remaja akhir. Hal ini disebabkan usia remaja dalam mencari jati diri dapat terpengaruh oleh lingkungan sosial. Selain itu juga bisa muncul dari dalam diri remaja itu sendiri.

Ketika Sania masuk penjara karena seispas dua isap saat masih kuliah, Randi datang membesuknya membawa sebuah gitar dan buku catatan kosong yang bisa dipakai Sania (Khairan, 2019: 107)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Sania memiliki lingkungan pertemanan yang membuat dirinya melakukan perilaku menyimpang yaitu menggunakan narkoba. Berteman dengan band lamanya membuat Sania setiap selesai manggung semasa kuliah menggunakan narkoba. Masalah sosial remaja dialami oleh Sania hingga membuat ia masuk penjara. Kondisi ini membuat Sania mendapat hukuman dari babenya dengan menghancurkan gitar yang biasa digunakan oleh Sania untuk manggung bersama temannya. Lingkungan sangat berpengaruh bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

4. Meningkatnya Pengangguran

Salah satu dampak yang terjadi akibat permasalahan sosial adalah meningkatnya pengangguran. Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan manusia salah satunya adalah membutuhkan pekerjaan untuk bertahan hidup. Selain itu masalah ekonomi juga menjadi salah satu penyebab terjadinya peningkatan pengangguran.

Sania tersedak, ia betul-betul hendak menangis sekarang. “Saya mau mengundurkan diri! Saya bukan jongosnya anda!” Sania melepas kokarde alias name tag alias lanyard yang menggantung di lehernya. Ia letakkan kokarde itu di mejanya dengan sedikit hempasan. Tertulis di sana namanya dan bank nama tempat ia bekerja. Bank EEK. Emiraates Equity of Katar. (Khairan, 2019: 126)

Dari data tersebut dapat disimpulkan masalah sosial permasalahan remaja berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Sania yang terlibat pertengkaran dengan Mbak Laksmi membuatnya tidak betah dan tidak nyaman bekerja di perusahaan tersebut. Sania yang hendak memperbaiki pekerjaannya diatur oleh Mbak Laksmi melakukan pekerjaan yang seharusnya tidak ia kerjakan. Hal ini membuat Sania marah dan melawan semua perkataan Mbak Laksmi hingga akhirnya memilih mengundurkan diri dari pekerjaannya.

5. Adanya Perpecahan Kelompok

Perpecahan kelompok menjadi salah satu dampak dari adanya masalah sosial. Perpecahan terjadi ketika dua individu yang dulunya bekerja sama kemudian berpisah. Kelompok yang tadinya damai menjadi tidak damai dan terpisah. Perpecahan kelompok dapat terjadi karena perselisihan dan kesalahpahaman antara kedua pihak.

“Brengsek! Tadi siang udah gue bilang! Eh dia suruh buang. Sekarang suruh masukin lagi, nih Nenek Lampir maunya apa sih?” Di email itu tertulis bahwa supervisornya meminta Sania memasukkan data potensi calon kreditur dari segmen nelayan milik UMKM. Padahal tadi siang, si supervisorlah yang menyuruh Sania membuang data itu. (Khairan, 2019: 121)

“Sania, kamu tidak bisa bantu? Kok ya payah banget, sih?”
Sania diam saja.

“Eh, Sania.” Nenek Lampir itu kini mendekat ke meja Sania.

“Sania!” Ia membentak dan memukul dinding kubikel Sania.

“Kerjaan kamu sudah selesai belum? Saya juga ngantuk ini! Nonton Youtube terus ya! Becus gak sih ka...”

“Belum! Kalau gampang lo kerjain aja sendiri!” Sania lepas kontrol. (Khairen, 2019: 125)

Dari dua data tersebut terdapat permasalahan remaja berdampak pada perpecahan kelompok. Pertengkaran antara Sania dan Mbak Laksmi membuat Sania memilih berhenti dari pekerjaannya dan melawan Mbak Laksmi. Sania yang tidak mau menuruti perintah Mbak Laksmi membuat Mbak Laskmi marah pada Sania dan Sania memberontak. Hal tersebut membuat terjadinya perpecahan antara Sania dan orang-orang di tempat ia bekerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masalah sosial dalam novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen maka ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, dalam novel ditemukan bentuk-bentuk masalah sosial yaitu kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah remaja, masalah kependudukan, dan kekerasan. Faktor penyebab masalah sosial dalam novel yaitu faktor ekonomis, faktor biologis, dan faktor biopsikologis. Dampak masalah sosial dalam novel yaitu meningkatnya tingkat kriminalitas, adanya kesenjangan sosial, munculnya perilaku menyimpang, meningkatnya pengangguran, dan adanya perpecahan kelompok. Itulah hasil dari penelitian mengenai masalah sosial dalam novel Kami (Bukan) Jongos Berdasi karya J.S. Khairen.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Abrams. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita Graha Wida.
- Asri, Yasnur. 2010. *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapang*. Padang: Tirta Mas.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press Padang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2021. *Sastra dan Pendidikan*. Pabrik Tulisan.
- Elly, M Setiadi., & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya)*. Prenada Media Group.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: CV Angkasa.
- Khairen, J.S. 2019. *Kami (Bukan) Jongos Berdasi*. Jakarta: Bukune.
- Kurniawan, H. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*.
- Luxemburg, J.V., Bal, M., dan Weststeijn, W.G. 1984. “*Pengantar Ilmu Sastra (diindonesiakan oleh Dick Hartoko)*”. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.